

Hubungan Dukungan Keluarga terhadap Tingkat Nyeri Post Operasi Fraktur di RS PKU Muhammadiyah Gombong

Isma Yuniar¹, Ima Muhimatul Marlis², Barkah Waladani³.

¹Prodi Ners/Keperawatan, Stikes Muhammadiyah Gombong

²Prodi Ners/Keperawatan, Stikes Muhammadiyah Gombong

*Email: ismayuniar@gmail.com

Abstrak

Keywords:

Dukungan keluarga;
nyeri; post operasi;
fraktur

Latar belakang: Kejadian fraktur karena kecelakaan lalu lintas di Indonesia cukup tinggi. Salah satu manifestasi klinik paling menonjol pada penderita fraktur adalah nyeri. Nyeri yang dirasakan pasca operasi disebabkan karena terjadinya manipulasi jaringan dan organ. Dukungan keluarga mampu memberikan kesejahteraan psikologis dan kemampuan penyesuaian diri melalui perasaan.

Tujuan: penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga terhadap tingkat nyeri post operasi fraktur di RS PKU Muhammadiyah Gombong.

Metode: Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif analitik korelasional. Responden pada penelitian ini adalah pasien post operasi fraktur di RS PKU Muhammadiyah Gombong yang berusia 20-60 tahun, hari rawat kedua setelah operasi fraktur sebanyak 54 responden.

Hasil: penelitian ini menunjukkan dukungan keluarga dengan kategori sedang (48,1%) dan tingkat nyeri pada pasien post operasi fraktur juga dalam kategori sedang (51,9%), sehingga didapatkan adanya hubungan dukungan keluarga dengan tingkat nyeri pada pasien post operasi fraktur di RS PKU Muhammadiyah Gombong dengan nilai $p=0,000$.

Kesimpulan: dukungan keluarga mempunyai peran dalam mengurangi tingkat nyeri, sehingga perawat perlu bekerja sama dengan keluarga untuk meningkatkan dukungan keluarga bagi pasien post operasi fraktur

1. PENDAHULUAN

Traumatic fracture sudah diprediksi menjadi penyebab kecacatan dan kematian untuk beberapa dekade yang akan datang. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Depkes RI tahun 2013. Hasil Riskesdas juga menyebutkan di Jawa Tengah sebanyak 6,2% mengalami fraktur akibat kecelakaan lalu lintas. Kasus fraktur femur merupakan yang paling banyak sebesar 39%.

Nyeri post operasi disebabkan oleh adanya tindakan invasif bedah yang dilakukan. Nyeri tersebut bersifat akut yang berlangsung berjam-jam hingga berhari-hari. Hal ini disebabkan oleh berlangsungnya fase inflamasi yang disertai dengan edema jaringan (Soecheu, 2000). Lamanya proses penyembuhan setelah mendapatkan penanganan dengan fiksasi internal akan berdampak pada keterbatasan gerak yang disebabkan oleh nyeri maupun adaptasi terhadap kondisi. Kondisi nyeri ini seringkali menimbulkan

gangguan pada pasien baik gangguan fisiologis maupun psikologis (Surotun, 2008). Individu yang merasakan nyeri post pembedahan akan merasa tertekan atau menderita. Potter & Perry (2005) mengemukakan bahwa nyeri yang dirasakan oleh pasien yang mengalami pembedahan, berkaitan dengan kecemasan individu tentang nyeri yang dialaminya.

Faktor dukungan keluarga ditemukan memiliki hubungan dengan intensitas nyeri. Menurut Setiadi, (2008) dukungan dari orang yang terdekat merupakan bentuk dukungan sosial yang dapat digunakan sebagai motivasi untuk meningkatkan aktivitas fisik. Individu yang mengalami nyeri sering kali bergantung kepada anggota keluarga atau teman dekat untuk mendapatkan dukungan dan perlindungan. Individu yang sedang mengalami nyeri lebih sering bergantung kepada keluarga untuk membantu dalam aktifitas, memperoleh dukungan dan bisa melindunginya. Tidak adanya dukungan dari keluarga atau teman dekat lebih memungkinkan untuk nyeri yang dirasakan individu tersebut menjadi bertambah.

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh penulis pada tanggal 19 Desember 2018 di RS PKU Muhammadiyah Gombong dilaporkan bahwa jumlah pasien post operasi fraktur dari Bulan Juli – November 2018 sebanyak 117 orang. Selain itu penulis juga melakukan observasi melalui data rekam medis dan wawancara terhadap 10 pasien post operasi fraktur di ruang rawat inap, didapatkan data bahwa masalah utama yang terjadi pada pasien pasca operasi fraktur adalah nyeri dengan intensitas sedang dan dukungan keluarga yang diberikan oleh pasien belum maksimal.

Dari hasil fenomena tersebut peneliti ingin mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan tingkat nyeri pasien post operasi fraktur di RS PKU Muhammadiyah Gombong.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui tingkat dukungan keluarga pasien, mengetahui tingkat nyeri pasien

post operasi fraktur dan mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat nyeri pasien post operasi fraktur di RS PKU Muhammadiyah Gombong

2. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif, dengan jenis metode menggunakan analitik serta dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah seluruh pasien post operasi fraktur dari Bulan Juli – November 2018 di RS PKU Muhammadiyah Gombong sebanyak 117 orang. Jumlah sampel ini berjumlah 54 responden dengan teknik random sampling. Sampel yang didapat berdasarkan kriteria inklusi ialah pasien post operasi fraktur di RS PKU Muhammadiyah Gombong, pasien yang berumur 20-60 tahun, pasien post operasi fraktur yang dirawat di hari ke 2, pasien yang didampingi oleh keluarga selama di Rumah Sakit, pasien yang bersedia menjadi responden, dan kriteria eksklusi adalah pasien yang mengalami penurunan kesadaran dan dirawat di ICU, pasien dengan keadaan emergency/gawat darurat, pasien yang mengalami komplikasi seperti cedera kepala berat, dsb. Penelitian dilakukan di ruang rawat inap rumah sakit PKU Muhammadiyah Gombong dan waktu penelitian dilaksanakan Tanggal 11 Juni- 11 Juli 2019.

Metode pengumpulan data diperoleh dari pasien post operasi fraktur yang di rawat di ruang rawat inap dengan instrumen penelitian menggunakan kuesioner NRS (*Numeric Rating Scale*) untuk mengukur tingkat nyeri, kuesioner HRS-A (*Hamilton Rating Scale for Anxiety*) dan kuesioner dukungan keluarga.

Analisa yang digunakan pada penelitian ini analisa univariat dukungan keluarga dan tingkat nyeri pada pasien post operasi fraktur menggunakan tabel distribusi frekuensi. Penelitian ini juga menggunakan analisa bivariate chi square untuk mengetahui pengaruh dukungan

keluarga terhadap tingkat nyeri pada pasien post operasi fraktur.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Dukungan keluarga

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan sebagian besar responden mendapatkan dukungan dari keluarga dengan kategori sedang sejumlah 26 responden (48.1%) dan responden yang mendapatkan dukungan dari keluarga dengan kategori baik dan buruk masing-masing sejumlah 14 responden (25.9%). Berdasarkan hasil tersebut, maka dukungan keluarga yang paling besar dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan kekerabatan dalam sebuah keluarga cukup baik, faktor lain adalah keluarga mampu melakukan fungsinya untuk mendampingi responden selama dalam perawatan

Menurut Purnawan (2008) bahwa keyakinan seseorang terhadap adanya dukungan keluarga terbentuk oleh sistem intelektual yang terdiri dari pengetahuan, latar belakang pendidikan, dan pengalaman masa lalu. Dalam penelitian ini didapatkan sebagian besar responden berpendidikan SMA sehingga mendukung adanya kecukupan tingkat pengetahuan untuk memberikan dukungan keluarga yang baik.

Menurut Watson dalam Hamid (2015) juga menjelaskan bahwa pengetahuan keluarga tentang perawatan maupun dalam pencegahan bagian terpenting dalam memperbaiki kesehatan tersebut yang mencakup pengetahuan mengenai perawatannya maupun pencegahannya.

Kehadiran dan sikap orang-orang terdekat sangat berpengaruh untuk dapat memberikan dukungan, bantuan, perlindungan, dan meminimalkan ketakutan akibat nyeri yang dirasakan (Widjanarko, 2012).

3.2. Tingkat nyeri

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar pasien post operasi fraktur di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gombong mengalami nyeri dengan

kategori sedang yaitu sejumlah 28 responden (51.9%) dan prosentase terendah adalah responden yang mengalami nyeri dengan kategori sangat berat sejumlah 4 responden (7.4%).

Nyeri pasca bedah fraktur dipengaruhi oleh sejumlah faktor seperti, pengharapan tentang penghilang nyeri, makna nyeri, koping individu, kelelahan, pengalaman nyeri masa lalu, usia, dukungan keluarga dan sosial (Hamdani, 2014).

Pada klien yang mengalami pembedahan akan menimbulkan respon nyeri. Nyeri merupakan alasan yang paling umum orang mencari perawatan kesehatan. Individu yang merasakan nyeri merasa tertekan atau menderita dan mencari upaya untuk menghilangkan nyeri, Antisipasi terhadap nyeri memungkinkan individu untuk belajar tentang nyeri dan upaya untuk menghilangkannya. Dengan instruksi dan dukungan yang adekuat, klien belajar untuk memahami nyeri dan mengontrol ansietas sebelum nyeri terjadi.

Potter & Perry (2010) mengemukakan bahwa nyeri yang dirasakan oleh pasien yang mengalami pembedahan, bisa dari skala yang paling ringan hingga terberat. Kondisi ini dipengaruhi oleh bagaimana individu tersebut berespon terhadap nyeri, yang secara langsung berkaitan dengan kecemasan individu tentang nyeri yang dialaminya. Penting untuk mengerti sumber koping individu selama nyeri. Sumber-sumber koping ini seperti berkomunikasi dengan keluarga, latihan dan bernyanyi dapat digunakan sebagai rencana untuk mensupport klien dan menurunkan nyeri klien (Sudoyo, 2006).

3.3. Hubungan dukungan keluarga terhadap tingkat nyeri

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan pada pasien dengan dukungan keluarga yang baik sebagian besar mengalami tingkat nyeri ringan sedangkan pada pasien dengan dukungan keluarga yang baik sebagian

besar mengalami tingkat nyeri sedang. Dari hasil analisa uji *chi square* dengan nilai $p = 0.000$ yang berarti $p < 0,05$ sehingga dapat terdapat pengaruh antara dukungan keluarga terhadap tingkat nyeri pada pasien post operasi fraktur di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gombong.

Dukungan dari orang yang terdekat merupakan bentuk dukungan sosial yang dapat digunakan sebagai motivasi untuk meningkatkan aktivitas fisik. Individu yang mengalami nyeri sering kali bergantung kepada anggota keluarga atau teman dekat untuk mendapatkan dukungan dan perlindungan. Individu yang sedang mengalami nyeri lebih sering bergantung kepada keluarga untuk membantu dalam aktifitas, memperoleh dukungan dan bisa melindunginya. Tidak adanya dukungan dari keluarga atau teman dekat lebih memungkinkan untuk nyeri yang dirasakan individu tersebut menjadi bertambah.

Dukungan dari orang yang dekat merupakan bentuk dukungan sosial yang dapat digunakan sebagai motivasi untuk meningkatkan aktivitas fisik. Individu yang mengalami nyeri seringkali bergantung kepada anggota keluarga atau teman dekat untuk memperoleh dukungan dan perlindungan. Orang-orang yang sedang dalam keadaan nyeri sering bergantung pada keluarga untuk mensupport, membantu atau melindungi. Ketidakhadiran keluarga atau teman terdekat mungkin akan membuat nyeri semakin bertambah. Nyeri menuju transisi kehidupan normal pada penyakit serius memiliki hubungan dengan penampilan kemampuan berperan dan beraktivitas yang memengaruhi keluarga (Newman, 2011).

Faktor dukungan keluarga juga ditemukan memiliki hubungan dengan intensitas nyeri. Individu yang mengalami nyeri seringkali bergantung pada anggota keluarga atau teman dekat untuk memperoleh dukungan, bantuan atau perlindungan. Walaupun nyeri tetap klien rasakan, kehadiran orang yang dicintai klien akan meminimalkan rasa kesepian dan ketakutan. Apabila tidak ada

keluarga atau teman, seringkali pengalaman nyeri membuat klien semakin tertekan.

4. KESIMPULAN

Karakteristik responden sebagian besar berusia 20-40 tahun, berjenis kelamin laki-laki, memiliki kecemasan sedang, sudah pernah mengalami nyeri sebelumnya dan mendapatkan dukungan yang sedang dari keluarga. Tingkat nyeri pada pasien post operasi fraktur mayoritas dengan skala 4-6 kategori sedang. Didapatkan hasil ada pengaruh antara dukungan keluarga terhadap tingkat nyeri pada pasien post operasi fraktur di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gombong dengan nilai $p=0,000$.

Bagi Perawat yaitu dapatkan hasil bahwa nyeri pada pasien post operasi fraktur di pengaruhi oleh faktor dukungan keluarga, maka diharapkan perawat bisa mengedukasi keluarga pasien dalam memberikan dukungan terhadap keluarganya baik itu dukungan emosional, informasional, penilaian dan instrumental.

REFERENSI

- [1] Black, J.M., & Hawks, J.H. (2014). *Medical surgical nursing clinical management for positive outcomes. (7th ed)*. St. Louis, Missouri: Elsevier Saunders.
- [2] Brunner & Suddarth, (2008). *Keperawatan Medikal-Bedah Volume 1*, EGC, Jakarta.
- [3] Koziar, et al. (2010). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses dan Praktik*. Jakarta. EGC
- [4] Megawati. 2010. *Gambaran Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Respon Nyeri Pada Pasien Post Laparatomi Di Ruang Rindu B2 RSUP H.Adam Malik Medan Tahun 2010*. www.umnaw.co.id.

- Diperoleh pada tanggal 01 maret 2013.
- [5] Melton., et al. (2008). Phantom limb pain and pain interference in adults with lower extremity amputation: *The moderating effects of age*. Maret 14, 2014 <http://http://search.proquest.com/docview/614493509/abstract>
- [6] Notoadmodjo, S (2012). *Metodologi penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [7] Pinandita. (2012). Pengaruh Teknik Relaksasi Genggam Jari Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Pasien Post Operasi Laparatomi. <http://digilib.stikesmuhgombong.ac.id>. Diperoleh pada tanggal 01 maret 2013.
- [8] Potter & Perry. (2010). *Fundamental of Nursing edisi 7*. Jakarta: Salemba medika.
- [9] Rendy, M. C., & Margareth. (2012). *Asuhan Keperawatan Medikal Bedah dan Penyakit Dalam*. Yogyakarta: Nuha Medika. (DEPKES RI, 2013).
- [10] Riset Kesehatan Dasar. (2013). *Angka Kejadian fraktur Menurut Riskesdas*. Diakses dari <http://www.riskesdas.litbang.depk.go.id/> tanggal 6 Februari 2019.
- [11] Ropyanto, B.C., (2011). “*Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Fungsional Pasien Pasca Open Reduction Internal Fixation (Orif) Fraktur Ekstremitas Bawah di RS. Orthopedi Prof. Soeharso Surakarta*”, Fakultas Keperawatan Program Magister. Depok.
- [12] Saras Wati, A.T. (2015). Hubungan Pendampingan Suami Dengan Intensitas Nyeri Persalinan Kala I Di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Skripsi. Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan ‘Aisyiyah Yogyakarta.
- [13] Septiani, L. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nyeri Pada Klien Fraktur Di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aisyiyah Yogyakarta.
- [14] Setiadi. (2008). Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan. Yogyakarta. Graha Ilmu (Rendy & Margareth, 2012).
- [15] Wijaya, I. P. A, dkk. (2014). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Intensitas Nyeri Pasien Pasca Bedah Abdomen Dalam Kontek Asuhan Keperawatan di RSUD Badung Bali. Diperoleh pada tanggal 28 mei 2017. Dari <http://www.triatmamaino.ac.id/ojsstikes/index.php/JDK3/article/download/35/28>.